

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penerapan metode diskusi dengan media komik pada pembelajaran fiqih merupakan salah satu metode dari *cooperative learning*. Peneliti mendiskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

Penelitian Wafirotu Sya'diyah, pada tahun 2012, dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang Tahun 2012*¹. Penelitian ini untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang materi wudhu pada siswa kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang Tahun 2012.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penelitian ini merupakan PTK dengan 3 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

¹ Sya'diyah, Wafirotu. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang Tahun 2012*. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing Hj. Maslikhah, S.Ag., M.Si.,.

refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang dengan bantuan 3 kolaborator (Asyiah, Mahmudah, Ratna Barooh). Subyek penelitian ini sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi. teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 siswa dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 siswa untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% atau 28 siswa untuk materi sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan prestasi pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan pada materi sunah wudhu sebesar 31,5%.

Penelitian Siti Jannatinnaim, dengan judul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Diskusi Dengan Media Komik (Studi Tindakan Pada kelas XI MAN Lasem)*². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI MAN Lasem dengan metode diskusi dengan media komik. Penelitian ini memakai studi tindakan (*action research*) pada siswa kelas XI MAN Lasem.

² Jannatinnaim Siti, 2009 Skripsi. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Diskusi Dengan Media Komik (Studi Tindakan Pada kelas XI MAN Lasem*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,.

Dari hasil observasi secara langsung di kelas XI melalui pra siklus, penelitian tindakan dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran SKI yang belum secara penuh mengedepankan pembelajaran aktif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah artinya siswa cenderung pasif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung. Kesiapan dalam pembelajaran dan keaktifan siswa menggambarkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran, dari jawaban nilai angket pra siklus juga masih di bawah standar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan angket. Setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran dengan metode diskusi dengan media komik, dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, siswa menjadi ter motivasi dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus dari jawaban angket motivasi belajar siswa mempunyai prosentase 61,2%, pada siklus 1 prosentase 70,8%, pada siklus 2 prosentase naik menjadi 72,47%. Sedangkan dari observasi prosentase pada pra siklus adalah 52,5 %. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan tindakan motivasi belajar siswa meningkat meskipun belum melebihi standar menjadi 58,75%. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 motivasi belajar mengalami peningkatan yaitu motivasi belajar siswa dapat diprosentasekan menjadi 68,75% . Dari

tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan metode diskusi dengan media komik dengan sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dengan media komik. Motivasi ini dapat dilihat dari keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta dari hasil angket . Hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua pihak (siswa, guru, orang tua) untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI memperkaya strategi dan metode pembelajaran.

Berdasar penelitian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi dengan media komik pada pembelajaran fiqih merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³

Dalam perspektif agama islam belajar untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan memori dan sensori itu hukumnya wajib. Seperti firman Allah dan hadis Nabi SAW. Baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan .

Allah berfirman Q.s Al-zumar ayat 9, yaitu :



Artinya : *(Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran.*

³ Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. hlm.90 dan 101

Hadis riwayat Ibnu ashim dan thabrani, Rasulullah SAW. Bersabda, Wahai sekalian manusia, belajarlaha! Karena ilmu pengetahuan hanya di dapat melalui belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku. Benyamin S. Bloom seperti dikutip oleh Catharina⁴ merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku, meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.

Hasil belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu. Syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut⁵:

- 1) Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan.
- 2) Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari.
- 3) Hasil belajar sebagai produk latihan.

⁴ Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang : UPT MKK UNNES, 2006, hal. 7.

⁵ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta 2003, hlm 10

- 4) Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Hasil belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Hasil merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi hasil siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan

kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

b. Tinjauan tentang Kawasan Hasil Belajar⁶

1) Kawasan Kognitif (Pemahaman)

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ketinggian yang paling tinggi. Taksonomi di sini diartikan sebagai salah satu metode klasifikasi tujuan instruksional secara berjenjang dan progresif ke tingkat yang lebih tinggi.

Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut adalah :

⁶ Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2005, hlm 27-39

a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Tingkat ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti misalnya: fakta, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

b) Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

c) Tingkat penerapan (*aplication*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

e) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

2) Kawasan Afektif (Sikap dan Perilaku)

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Pengukuran hasil belajar afektif jauh lebih sukar dibandingkan dengan hasil belajar kognitif karena menyangkut kawasan sikap dan apresiasi. Kawasan afektif terdiri dari lima tingkat secara berurutan yaitu :

a) Tingkat menerima (*receiving*)

Menerima di sini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.

b) Tingkat tanggapan (*responding*)

Tanggapan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.

c) Tingkat menilai

Menilai dapat diartikan sebagai kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

d) Tingkat organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.

e) Tingkat karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

3) Kawasan Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Kawasan psikomotor terdiri dari empat kelompok yang urutannya tidak bertingkat seperti kawasan kognitif dan afektif. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

a) Gerakan seluruh badan

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh, misalnya siswa sedang berolah raga.

b) Gerakan yang terkoordinasi

Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan. Misal, siswa sedang menulis.

c) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya : isyarat, dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain.

d) Kebolehan dalam berbicara

Kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

Dengan menjelaskan hasil belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam

belajar khususnya belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil siswa terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar⁷. Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini :

1) Faktor Kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk

⁷ Slameto. *Op. Cit.* 2003. hlm 10

kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

2) Faktor Bakat.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai hasil yang tinggi.

3) Faktor Minat Dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi hasil belajarnya.

5) Faktor Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak.

7) *Faktor sekolah*

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang di-

miliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang

ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal

Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu⁸ :

a) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar baik kesiapan fisik maupun psikologis.

b) Motivasi

Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

c) Keaktifan siswa

Yang melakukan belajar adalah siswa sehingga siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

d) Mengalami sendiri

Siswa hendaknya tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam.

⁸ Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press. 2000, hlm 26 – 29

e) Pengulangan

Agar materi semakin mudah diingat perlu diadakan latihan yang berarti siswa mengulang materi yang dipelajari.

f) Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil untuk melakukan sesuatu perbuatan belajar.

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, dan “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara ekelompokologis “*discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkannya.⁹ Zuhairini dkk, mengemukakan, metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.¹⁰

⁹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 77

¹⁰ Zuhirini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usana Offset Printing,1981), hlm. 89

Suryo Subroto juga mengemukakan, diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹¹

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar (PBM), yang dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis, kritis dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode diskusi adalah salah satu cara alternatif yang dapat dipakai oleh seseorang guru di kelas, tujuannya adalah memecahkan masalah dari para siswa. Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau penyampaian materi dengan jelas mendiskusikannya, dengan rujukan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.

¹¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 179

b. Bentuk-bentuk Diskusi

1) *Whole Group*

Merupakan bentuk diskusi kelas dimana pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik sudah direncanakan.¹²

2) *Buzz Group*

Bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil 3-4 peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan ber tatap muka dengan mudah. Biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam permasalahan dalam pembelajaran.¹³

3) *Diskusi Kelompok*

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil 4-6 peserta atau diskusi kelompok besar 7-15 anggota, dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.

4) *Syndicate Group*

Bentuk diskusi ini, kelas dibagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar

¹² *Ibid* hlm. 40

¹³ *Ibid* hlm. 41

permasalahan, menggambarkan aspek-aspek nya, dan tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber informasi atau referensi sebagai rujukan oleh peserta didik.¹⁴

5) *Symposium.*

Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyangga, moderator, notulen, serta beberapa peserta symposium. Pembawa makalah menyampaikan makalah nya 10-15 menit, selanjutnya diikuti penyanggah dan tanggapan dari para audien, kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil symposium.¹⁵

6) *Panel*

Pada diskusi panel di mana satu kelompok kecil 3-6 peserta mendiskusikan suatu subyek tertentu, duduk dalam susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator.¹⁶

7) *Brain Stroming*

Group Kelompok menyumbangkan ide-ide tanpa dinilai segera, setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, dan

¹⁴ *Ibid*, hlm 41

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 9

¹⁶ J J Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja RosdaKarya, 1995), hlm. 21

menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan ide-idenya.¹⁷

8) *Informal Debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Yang diperdebatkan bersifat problematik bukan bersifat faktual.

9) *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari audien. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber tersebut.

10) *Fish Bowl*

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan berada dalam mangkuk (fish bowl) sedang kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyampaikan pendapatnya dapat masuk duduk di kursi kosong tersebut dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.

¹⁷ *Ibid* hlm. 22

c. Manfaat dan Fungsi Metode Diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar murid, antara lain:

- 1) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
- 2) Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadangkadang salah.
- 3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
- 5) Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.

d. Langkah-Langkah Diskusi

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
- 3) Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- 4) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- 5) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah siswanya mencatat untuk fail kelas.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

1) Kelebihan Metode diskusi

- Mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan kelas sebagai keseluruhan.¹⁸
- Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.¹⁹
- Memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan hasil dari metode ceramah.
- Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.²⁰

2) Kelemahan Metode Diskusi

- Jalannya diskusi lebih sering didominasi oleh siswa partisipan yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa lain untuk memberi kontribusi.
- Jalannya diskusi sering terpengaruh oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pertukaran pikiran menjadi asal-asalan.

¹⁸ Winarno Surachmadi, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung :CV Jemmas, tt), hlm. 84

¹⁹ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 49

²⁰ Suryo Subroto, *Op.Cit* .hlm 185

- Diskusi biasanya menyita waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.²¹
- Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh.
- Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.²²

3. Media Komik

a. Pengertian Komik

Sebagai media instruksional edukatif komik mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Yang mempunyai unsur-unsur sederhana, langsung, humor dan menggunakan bahasa percakapan. Menurut Ahmad Rohani, komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan pada para pembaca, yang biasanya berbentuk berita bergambar. Yang terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung dan bersifat humor.²³

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, komik diartikan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter

²¹ Muhibin Syah, *Op.Cit*, hlm. 208

²² Usman Basyirudin, *Op.Cit*, hlm. 38

²³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 78

dan menerangkan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan pada pembaca.²⁴

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komik sebagai media instruksional edukatif, yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Cerita mengenai diri pribadi, sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan-perwatakan tokoh utamanya. Cerita ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku biasanya, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna yang menarik perhatian.

Dalam rangka mengenalkan komik sebagai media instruksional, guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa, misalnya selain dengan percobaan serta berbagai kegiatan yang kreatif.

b. Komik Sebagai Media Pembelajaran.

Luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen, dengan medium ini untuk maksud pembelajaran. Dalam rangka pengenalan komik sebagai media instruksional, guru harus dapat menggunakan motivasi

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1997), hlm. 64

potensial dari buku komik tersebut dan harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa²⁵.

Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadukan dengan metode mengajar, sehingga komik dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa.²⁶ Perlu disadari oleh para guru banyak bacaan komik di pasaran atau di perpustakaan yang sifatnya tidak selalu mendidik dan mengarahkan pembaca (siswa) ke hal-hal yang imajinatif. Yang demikian itu harus dipahami pada siswa supaya mereka tidak tersesat oleh bacaan-bacaan komik yang demikian. Guru harus mengarahkan mereka supaya selektif dalam membaca komik. Walaupun komik dapat menumbuhkan motivasi belajar tetapi jangan sampai siswa terlena dengan bacaan komik sehingga mereka lupa dengan buku pelajarannya.

Komik merupakan media penyampaian ide, gagasan dan bahkan kebebasan berfikir. Isi pesan dari komik itulah yang menjadi kunci. Selama komik belum menemukan kunci sebagai

²⁵ Lestari, Maya. ³*Sejarah Tentang Komik*
,<http://hansteru.wordpress.com./2007/12/05>, jumat, 21-11-2015

²⁶ Ahmad Rohani, *Op.Cit* . hlm. 79

media yang mengajarkan seperti peran tertutup antara pembuat komik, pembaca, orang tua dan sekolah akan terus berlangsung. Media bukanlah pesan, sedangkan isi pesan dapat disesuaikan dengan kapasitas kemampuan tiap individu untuk menerimanya. Komik merupakan media yang sangat diminati dengan gambar dan cara bertuturnya yang lugas.²⁷

Komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, ternyata komik juga memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan. Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita ringkas dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan motivasi belajar.

Jadi yang dimaksud metode diskusi dan media komik disini adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih yang menggunakan media komik sebagai bahan untuk diskusi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih..

²⁷ Ahmad Rohani, *Op.Cit* . hlm. 79

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian, fungsi, dan tujuan mata pelajaran fiqih

1) Pengertian

Kata fiqih secara bahasa adalah al-faham (pemahaman). Fiqih disebut dengan ilmu atau pengetahuan yang terkait dengan agama yang menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, ilmu yang dipelajari dari Al-quran dan sunah Nabi Muhammad.

2) Fungsi

a) Fiqih sebagai Produk

Merupakan akumulasi (kumpulan, majmuah) hasil upaya para perintis fiqih terdahulu dan sudah tersusun secara lengkap dalam buku teks dan madzhab-madzhab.

b) Fiqih sebagai Proses

Proses pemahaman atas Al-quran, dan hadis dalam hubungannya dengan hukum-hukum perbuatan manusia

c) Fiqih sebagai Sikap

Merupakan alat penanaman karakter taqwa ke dalam bathin manusia

3) Tujuan Pembelajaran Fiqih

a) Menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari.

b) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang menyangkut aspek ibadah maupun

muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social

- c) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benardan perwujudan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam, hubungan dengan Allah, diri sendiri, orang lain, maupun dengan lingkungan.²⁸

5. Materi Wudhu

a. Pengertian Wudhu

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang wudhu' adalah:

يا ايها الذين امنوا اذا قمتم الى الصلاة فاغسلوا وجوهكم و ايديكم الى

المرافق و امسحوا برؤوسكم وارجلكم الى الكعبين

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian mau mengerjakan shalat, maka basuhlah wajah dan kedua tangan sampai siku kalian, usaplah kepala kalian dan basuhlah kedua kaki sampai mata kaki kalian."
(QS. al-Maidah: 6)

Dalam ayat ini, dengan rinci al-Qur'an menjelaskan fardhu-fardhu wudhu', yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Lalu, para

²⁸ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta : Depag), hlm. 8 dan 11.

fuqaha' menambahkan niat dan tertib sebagai fardhu wudhu'.

Wudhu adalah bersuci untuk menghilangkan hadast kecil dengan menggunakan air suci lagi dapat mensucikan pada anggota tubuh yang telah ditentukan. Sebagaimana ibadah lain, wudhupun ada rukun (fardhu) dan sunah-sunahnya. Wudhu biasa dilakukan sebelum salat. Agar wudhu sah dan diterima oleh Allah. Wudhu berarti bersih dan indah. Wudhu adalah membasuh anggota wudhu . Untuk menghilangkan hadast kecil. Wudhu menggunakan air suci dan menyucikan. Yaitu air yang bersih dan bebas dari najis.

b. Hukum Wudhu

Hukum wudhu pada dasarnya sunah. Sunah yaitu dilaksanakan mendapat pahala. jika ditinggalkan tidak berdosa. Wudhu hukumnya wajib jika hendak salat dan tawaf. Salat dan tawaf tanpa wudhu hukumnya tidak sah.

c. Syarat-syarat Wudhu

- 1) Beragama Islam
- 2) *Mumayiz*, yaitu orang yang sudah baliq
- 3) Tidak berhadast besar.
- 4) Dengan air yang suci dan menyucikan.
- 5) Tidak ada penghalang sampainya air ke kulit, seperti getah, cat dan sebagainya.

d. Rukun Wudhu

Rukun atau fardhu adalah tindakan yang wajib dilaksanakan. Apabila rukun atau fardhu tidak dilaksanakan maka wudhunya tidak sah. Rukun wudhu ada 6 (enam), yaitu :

- 1) Berniat wudhu di dalam hati
- 2) Membasuh muka
- 3) Membasuh kedua tangan samapai siku
- 4) Mengusap sebageian kepala
- 5) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- 6) Tertib dab berurutan.

Rukun wudhu harus dilakukan. Jika ada yang terlewat salah satunya, maka wudhu nya menjadi tidak sah. Urutan wudhu tidak boleh diacak. Jika diacak menjadi tidak tertib.

e. Tata Cara Wudhu

Perintah dan tata cara wudhu telah diatur dalam Al quran surat Al Maidah ayat 6. Berdasarkan ayat tersebut, tata cara dan urutan wudhu adalah sebagai berikut :

- 1) Mencuci kedua telapak tangan, dicuci dengan air suci dan menyusikan;
- 2) Membersihkan mulut, caranya dengan berkumur 3 (tiga) kali;
- 3) Mencuci lubang hidung, yaitu menghirup dan mengeluarkan air sebanyak 3 (tiga) kali;

- 4) Membasuh muka sebanyak 3 (tiga) kali, sambil membaca niat;
- 5) Membasuh kedua tangan, dimulai dari tangan kanan kemudian tangan kiri sampai siku, dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali;
- 6) Mengusap sebageian kepala sebanyak 3 (tiga) kali;
- 7) Membersihkan kedua telinga. Dibersihkan dengan jari-jari tangan, jari telunjuk untuk bagian dalam, ibu jari untuk bagian luar;
- 8) Membasuh kekua kali. Dimulai dari kaki kanan kemudian kaki kiri sempai mata kaki, dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali;
- 9) Membaca doa setelah wudhu. Sambil mengangkat kedua tangan.

f. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu adalah :

- 1) Keluar sesuatu dari 2 (dua) pintu (kubul dan dubur) atau salah satunya, baik berupa zat atau angin;
- 2) Hilang akal karena mabuk atau gila;
- 3) Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, keduanya buka muhrim dan sudah balig;
- 4) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan, baik kemaluan sendiri ataupun orang lain, baik dewasa maupun anak-anak;
- 5) Tidur nyenyak.

g. Melafalkan Niat Wudhu

Niat yaitu bermaksud sesuatu., Dibarengi dengan pekerjaannya. Niat berbeda dengan azam. Azam adalah bermaksud sesuatu. Tidak dibarengi dengan pekerjaannya
Bacaan doa niat wudhu dalam bahasa arab:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan doa niat wudhu dalam bahasa latin:

“Nawaitul Wudhlu-a lifrafil hadatsil ash-ghari fardhlan lillahi Ta’aala”.

Bacaan doa niat wudhu dalam bahasa Indonesia/ terjemahannya:

“Aku berniat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah semata”

Bacaan Do’a setelah wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

artinya

"Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang satu dan tidak bersekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan utusan-nya. Ya Allah

jadikanlah aku orang yang bertaubat dan jadikanlah aku orang yang suci."

6. Penerapan Metode Diskusi dengan Media Komik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan²⁹. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mampu memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode diskusi dengan media komik Metode diskusi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dipakai guru di kelas. Pemanfaatan metode dan media tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah dari para siswa.

²⁹ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta 2003, hlm 10

Metode diskusi dalam proses pembelajaran sebagai cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau penyampaian materi dengan jelas dengan cara mendiskusikannya dengan rujukan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku. Sedangkan komik merupakan media penyampaian ide, gagasan dan bahkan kebebasan berfikir, isi pesan dari komik itulah yang menjadi kunci komik sebagai media pembelajaran.

Maka dari itu dengan adanya pembelajaran diskusi dengan media komik diharapkan mampu menjadi alat pengajaran yang efektif dan mampu berperan sebagai jembatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami.

C. Kerangka Berpikir

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaiannya, pembelajaran fiqih tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan,

dapat menyebabkan kurang maksimal pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan Wudhu.

Pembelajaran Fiqih pada materi wudhu tidak mungkin hanya dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah saja, karena dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, mampu menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

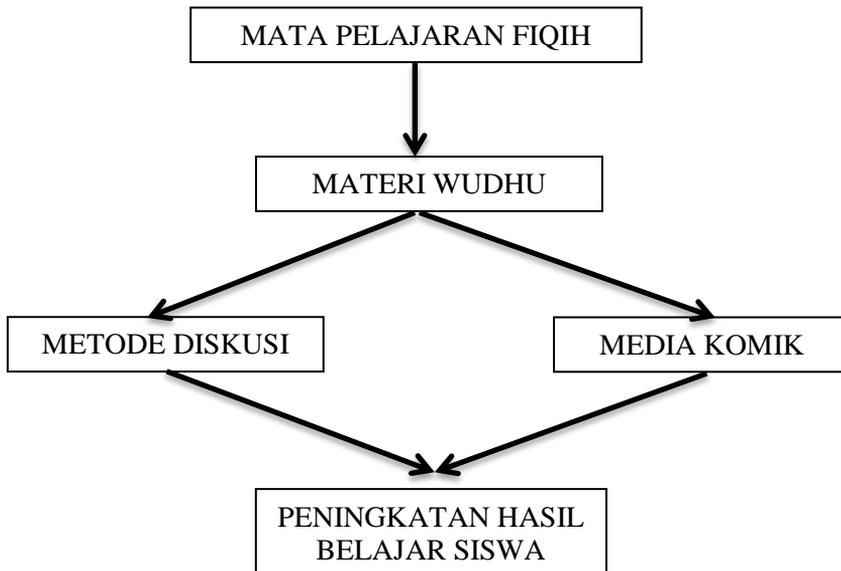
Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih terutama pada materi wudhu adalah metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi siswa akan berinteraksi dan bertukar pikiran dengan teman yang lain dalam sebuah kelompok kecil. Selanjutnya hasil diskusi tersebut akan di praktekkan dalam kelompok yang lebih besar, yaitu dalam diskusi kelas.

Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa.³⁰ Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para

³⁰ T.Ahmad Rohani, *Op.Cit* . hlm. 79

siswa. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadukan dengan metode mengajar, sehingga komik dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Dengan menggunakan metode diskusi dan media komik peserta didik akan merasa tertantang lagi untuk mengetahui, bercerita, mencoba atau mempraktikkan sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat belajar, dan meningkatkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, sehingga pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih dapat meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesa berasal dari penggalan 2 kata, yaitu “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

“Penerapan metode diskusi dengan media komik pada pembelajaran Fiqih Kelas I (satu) materi Wudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.